

**PERILAKU PROSOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

DYAH TITI DELINDA

14320076

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PERILAKU PROSOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

DYAH TITI DELINDA

14320076

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**PERILAKU PROSOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi Prodi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Mengesahkan

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi,



Kulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc., Sc.

Dewan Penguji

1. Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog
2. Thobagus Moh. Nu'man, S.Psi., Psikolog MA
3. Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psi.

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dyah Titi Delinda

NIM : 14320076

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : *Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*

Psikologi Universitas Islam Indonesia

Melalui surat ini menyatakan :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia terbukti bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh pihak Universitas Islam Indonesia.

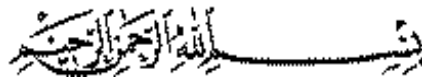
Yogyakarta, 2018

Yang menyatakan



Dyah Titi Delinda

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulliahirabbil 'alamin

Karya yang sederhana ini aku persembahkan untuk

Ibu drg. Rukti Alfiah dan Bapak Ir. Semidang Bhakti

Atas segala doa, kasih sayang, nasihat, dukungan yang tak terhingga dan keteladanan yang selalu ibuk dan bapak berikan untuk menjadikan saya manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama

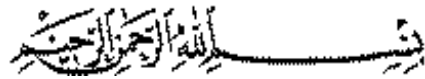
Kakak, dan Adik

Marmora Titi Malinda, S.T., M.T, Anya Titi Amelinda, S.T., dan Ahmad Imam

Semidang

Untuk segala dukungan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini

HALAMAN MOTTO



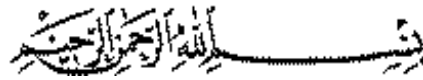
وَالضُّحَى ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَاقَلَى ﴿٣﴾
 وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى ﴿٥﴾
 أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى ﴿٧﴾
 وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ
 فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

”Demi waktu duha (ketika matahari sepenggalah naik) dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau dan tidak pula membencimu. Dan sungguh yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan. Dan sungguh kelak Tuhanmu akan memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim lalu dia melindungimu. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung lalu Dia memberimu petunjuk. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan lalu Dia memberikan kecukupan. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap oarang yang meminta-minta janganlah engkau menghardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)” (QS Ad-Dhuha 1-11)

*Sugih tanpo bondo, digdoyo tanpo aji,
 trimah mawi pasrah sepi pamrih tebih ajrih*

-Raden Mas Sosro Kartono

PRAKATA



Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* atas petunjuk dan pertolongan-Nya, serta yang telah memberikan kemampuan, kekuatan, dan jalan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik bantuan berupa material, moril maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Arief Fahmi. Dr.rer.nat., S.Psi., Ma., HRM., Psi selaku Dekan Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Periode 2014-2018.
2. Bapak Fuad Nashori, Dr.,H., S.psi., M.Si., Psi selaku Dekan Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Periode 2014-2018.
4. Ibu Yulianti Dwi Astuti., S.Psi., M.Soc.Sc. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian penuh dengan sabar mendampingi dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengetahuan, tenaga, pikiran, arahan, serta kemudahan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Hariz Enggar Wijaya S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis selama menimba ilmu pengetahuan.
7. Ibu Nur Pratiwi Noviati, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing PKM Kewirausahaan yang bersedia untuk dijadikan teman, pembimbing yang senantiasa sabar dan mendukung dalam berwirausaha.
8. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang berkenan membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada penulis..
9. Ibu drg. Rukti Alfiah dan Bapak Ir.Semidang Bhakti yang paling penulis sayangi yang tidak pernah bosan mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, dan restu kepada saya, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
10. Kakakku Marmora Titi Malinda, dan Adikku Anya Titi Amelinda dan Ahmad Imam Semidang yang selalu mendoakan dan menginspirasi, serta memberikan dukungan kepada saudaranya.
11. Terimakasih secara khusus kepada Nafisah Rusmawati yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, memberikan semangat, dan mengingatkan ketika salah. Lebih dari sekedar sahabat sejak pertama kali di

Yogyakarta awal masa perkuliahan hingga akhir, namun juga sebagai inspirasi dan teman berdiskusi. Ketulusanmu menginspirasi.

12. Sahabat dekat Sari Suharmiati, Vivi Ruqmini, Nafisah Rusmawati, Sintya Danisati, dan Putri Zakia Salsabila yang selalu ada di kala sedih maupun senang, menerima baik dan buruknya saya, selalu membantu di kala membutuhkan, memberi warna warni kehidupan selama menjalankan studi di Yogyakarta.
13. Seluruh jajaran LEM FPSB UII Periode 2015/2016 Bang Hans, Mbak Bibil, Bang Uya, Mbak Rahmy, Mas Akmal, Mbak Winda, Febi, Dzikra, Ahok, Kak Miftah, kak Salim, Kak Faridz, Citra, Ana Resti, Akbar, Ghea, Ica, Nila Ratih, Arie Brianita, Azeem, dsb telah mengajarkan makna perjuangan dan memotivasi saya.
14. Seluruh keluarga fungsionaris LEM FPSB UII Periode 2016/2017 Mas Akmal Maulana, Prabowo Anggoro, Citra Nurlaily, Dyan Permata, Ulfi Nursyifa, Haidar, Galang, Azeem, Pretisya, Firman, Nadia, Laras, Tunas, Ikbil, Lili, Nuha, Indah, Rizka, Lia, Nurul, Dani, Fadel, Anwar, Sule, Nando, Aryo, Tri dsb yang penulis sayangi dan banggakan terimakasih telah memberikan warna, pengalaman, pelajaran berharga tentang perjuangan, pengorbanan, cinta, dan pantang menyerah. Terkhusus kepada Tunas Wulandari yang telah bersedia membantu saya dalam proses pengambilan data, semoga Allah membalas kebaikanmu.
15. Kawan-kawan *Smart Village* Hafidh, Sarini, Mbak Maretha, Ikmal, Jo, Nafisah, Sarah, Winni, Ria, Muaf, Aufa yang telah berjuang bersama-sama.

16. Teman-teman KKN Unit KL-11, Marta Sulistyaningsih, Annisa Indi, Ilham Cahya, Ahkid, Raihan, Diandra, dan Ken yang telah hidup bersama selama 1 bulan dan berbagi keceriaan hingga kini.
17. Teman-teman *WinterCamp Scholarship Program* Amithya, Tiwi, Irsyad, Rieny, Deon, Kak Cat, Sarah, Mira, Kak Ridlwan yang telah bersama-sama melewati pengalaman luar biasa di China.
18. Teman-teman UKM Bulutangkis Mas Rafiq, Afiya, Indah, Sintya, Pretisya, Vivid, Sausan, Rana, Jack dsb yang telah bersama melewati keseruan bermain bulutangkis.
19. Tim PKM-Kewirausahaan "*Veggie O'Chip*" Mbak Putri Zakia Salsabila dan Fawwaz Ahmad Fauzan yang telah bersama berjuang membangun usaha dari nol.
20. Teman-teman kelas A Psikologi angkatan 2014, terimakasih atas kenangan indahny di awal masa perkuliahan.
21. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 atas kebersamaannya selama di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
22. Anak-anak kos YN nafisah, sintya, afita, momo, septi, siska, mayang, almh.yavis, yang telah bersama beradaptasi pada awal-awal masa studi di Yogyakarta.
23. Anak-anak kost Annisa Meilantri, Khlada, Fira. Yola, Rana, Mbak Henni, Mas Nyoto, Mbak Desi yang telah berbagi suka dan duka bersama.
24. Semua pihak yang terlibat selama proses menimba ilmu psikologi di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial budaya Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan limpahan rahmat, karunia dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini, Amin.

Yogyakarta, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kebermaknaan Hidup.....	12
B. Perilaku Prosocial	15
C. Hubungan antara Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup.....	18
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Identifikasi Variabel	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22

C. Responden Penelitian	23
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Validitas dan Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data	25
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	29
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	35
C. Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Cetak Biru <i>Meaning In Life Questionnaire</i>	24
Tabel 3.2 Cetak Biru Skala Perilaku Prososial.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Uji Coba.....	34
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba.....	34
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian.....	36
Tabel 4.4 Kategorisasi Kebermaknaan Hidup.....	37
Tabel 4.5 Kategorisasi Perilaku Prososial.....	37
Tabel 4.6 Deskripsi Data Kebermaknaan Hidup dan Perilaku Prososial.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis.....	41
Tabel 4.10 Hasil Analisis Tambahan.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Sebelum Uji Coba	49
Lampiran 2 Data Uji Coba Skala Kebermaknaan Hidup.....	58
Lampiran 3 Data Uji Coba Skala Perilaku Prososial.....	60
Lampiran 4 Reliabilitas Validitas dan Reliabilitas.....	62
Lampiran 5 Skala Setelah Uji Coba	65
Lampiran 6 Data Penelitian Skala Kebermaknaan Hidup	74
Lampiran 7 Data Penelitian Skala Perilaku Prososial.....	77
Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	82

**PERILAKU PROSOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Dyah Titi Delinda

Sumedi P. Nugraha

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku prososial dan kebermanaknaan hidup pada 105 Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Meaning in Life Questionnaire* (Steger, dkk 2006) dan Skala Perilaku Prososial (Izzati 2016). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermanaknaan hidup pada Mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017. Analisis data menggunakan teknik korelasi Spearman *Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial dan kebermanaknaan hidup pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 ($r = 0.431$ dan $p = 0.000$). Kesimpulan hipotesis **diterima**

Kata Kunci : Kebermanaknaan hidup, perilaku prososial, Mahasiswa Psikologi UII

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Kebermaknaan hidup menurut Frankl (Sumanto, 2006) merupakan proses penemuan isi dunia sekitar yang bermakna intrinsik secara individual. Artinya kebermaknaan hidup bersifat unik dan personal sebab individu bebas menemukan dan menciptakan kebermaknaan hidupnya. Menemukan kebermaknaan hidup menjadi tanggung jawab individu dan tidak dapat dipercayakan kepada orang lain.

Hasil survei awal pada 55 orang mahasiswa Jurusan Psikologi UII menunjukkan bahwa ada 42 orang sering menghabiskan waktu hanya untuk sekedar berselancar di media sosial hingga beberapa jam, 31 diantaranya mengaku sering berdiam diri di dalam kos seharian karena tidak ada hal untuk dilakukan. Sebanyak 24 diantaranya mengaku sering merasa bosan dan hampa pada hidupnya. Peneliti melakukan wawancara awal pada 2 orang mahasiswa Psikologi UII. Responden pertama (X) menyatakan bahwa hidupnya bermakna jika bisa menjadi orang sukses dan membanggakan orang tua, namun sampai saat ini X belum bisa membanggakan orang tua karena gagal masuk Perguruan Tinggi yang diinginkan oleh kedua orang tua. X merasa sedih karena tidak dapat membanggakan orang tua dan merasa hidupnya monoton. X menjalani perkuliahan karena mengikuti temannya yang juga masuk kelas perkuliahan, terkadang jika malas atau temannya absen maka X ikut absen dari perkuliahan. X mengaku sering merasa bosan namun mencoba melupakan kebosanannya dengan jalan-jalan dan berbelanja di *mall* membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan

berusaha memenuhi kemauannya. X merasa tidak berharga namun memilih untuk bersikap acuh dan tidak berpikir dan berusaha bagaimana supaya membuat hidupnya lebih bermakna.

Responden kedua (Z) mengatakan belum mengetahui akan makna hidupnya dan merasa hidupnya hingga saat ini belum bermakna dan merasa waktunya terbuang sia-sia. Setiap tahunnya Z mencatat hal-hal yang ingin dicapainya namun tidak ada yang terealisasi, namun Z masih memiliki keinginan untuk memaknai hidupnya. Z mengatakan ketika mengikuti perkuliahan hanya sekedar duduk dan memainkan *smartphone*, mengerjakan tugas seadanya saja. Z merasakan kebosanan hampir setiap hari dan membandingkan dirinya dengan teman-temannya yang menurutnya hidupnya lebih bermanfaat contohnya temannya yang mencari sumbangan untuk korban gempa Lombok, dan bahkan berangkat menjadi relawan. Selain itu Z juga membandingkan dirinya dengan temannya yang mengikuti organisasi memiliki banyak teman akrab, juga mengenal masyarakat sekitar karena sering mengikuti pengajian, mengajar anak-anak di TPA terdekat. Z bersikap acuh dan merasa tidak berharga dan hidupnya tidak berarti.

Bastaman (1996) mengungkapkan setiap manusia memiliki hasrat untuk hidup bermakna, namun bisa saja tidak terpenuhi. Ketidakberhasilan untuk menemukan dan memenuhi makna hidup menimbulkan kehampaan (*meaninglessness*) gejala umumnya berupa penghayatan hidup tak bermakna yaitu hampa, tidak memiliki tujuan hidup, merasa hidup tak berarti, kebosanan dan apatis. Penghayatan hidup tak bermakna tersebut menurut Frankl (Bastaman 1996) tidak terungkap secara nyata tetapi terselubung

(*masked*) ditutupi dengan bersenang-senang mencari kenikmatan, mengumpulkan uang, dan kehendak berlebihan untuk berkuasa. Kondisi *meaninglessness* jika berkepanjangan akan menyebabkan *noogenic neurosis* yakni suatu kondisi yang ditandai dengan gejala kebosanan, apatisme, tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan dan hampa. (Frankl dalam Schultz 1991). Padahal idealnya *emerging adulthood* atau dewasa awal berusia 18-24 tahun adalah melakukan pencarian untuk menentukan identitas, karir, dan peran sosial (Arnett dalam Steger, Kashdan, Oishi 2009), sehingga usia dewasa awal seharusnya menunjukkan pencarian makna hidup yang lebih tinggi daripada kelompok usia yang lebih tua (Steger, dkk 2009). Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang variabel kebermaknaan hidup.

Penelitian tentang kebermaknaan hidup yang dilakukan di beberapa kota di luar DI Yogyakarta diantaranya, penelitian Mazaya dan Supradewi (2011) di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara dengan responden remaja putri menunjukkan hasil ada hubungan positif antara konsep diri dan kebermaknaan hidup. Penelitian Izzati (2016) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan responden Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 menunjukkan hasil ada hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup. Kedua tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan perilaku prososial merupakan variabel yang berkorelasi dengan kebermaknaan hidup.

Penelitian tentang kebermaknaan hidup yang dilakukan di Provinsi DI Yogyakarta diantaranya penelitian Wardani (2012) di Yogyakarta dengan

responden Mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara *sense of humor* dan kebermaknaan hidup. Kemudian penelitian Antartidya (2007) di Sleman dengan responden Mahasiswa Universitas Islam Indonesia menunjukkan hasil ada hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup. Hasil penelitian yang dilakukan di DI Yogyakarta menunjukkan bahwa variabel *sense of humor* dan perilaku prososial berkorelasi dengan kebermaknaan hidup.

Berdasarkan uraian di atas terdapat dua penelitian baik di dalam DI Yogyakarta yakni penelitian Antartidya (2007) maupun di luar DI Yogyakarta yakni penelitian Izzati (2016) yang membuktikan bahwa perilaku prososial berhubungan positif dengan kebermaknaan hidup. Hal tersebut didukung oleh Bastaman (2007) yang mengungkapkan faktor-faktor kebermaknaan hidup yakni “Panca Cara Temuan Makna” atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai makna hidup yaitu pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur nilai, dan ibadah. Bertindak positif yakni melakukan tindakan yang baik dan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari misalnya luwes dalam bergaul, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pengakraban hubungan yakni meningkatkan hubungan baik misalnya dengan keluarga dan teman sehingga saling mempercayai, memerlukan satu dengan lainnya misalnya berperan serta dalam kegiatan bermasyarakat, dan memberi bantuan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui perilaku prososial.

Perilaku prososial berarti suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan

langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan mengandung suatu resiko bagi individu yang menolong (Baron & Bryne, 2003). Salah satu firman Allah dalam Al-Qur'anul Karim, Mushaf terjemahan "Aminah" terbitan Al-Fatih (Jakarta) yang artinya :

"Bukanlah kebaikan bahwa kamu menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat, tetapi yang sebenarnya kebaikan ialah yang beriman kepada Allah swt. dan Hari Kemudian dan malaikat-malaikat dan Kitab dan nabi-nabi, dan memberikan harta atas kecintaan kepada-Nya, kepada kaum kerabat, dan anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan orang musafir, dan mereka yang meminta sedekah dan untuk memerdekakan hamba sahaya; dan orang-orang yang mendirikan shalat dan membayar zakat; dan orang-orang yang menepati janji mereka bila mereka berjanji, dan mereka yang sabar dalam kesusahan dan kesengsaraan, dan tabah dalam masa perang; merekalah orang-orang yang benar dan merekalah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. 2:177)." Hal : 27

Al-Baqarah ayat 177 menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang dimaksud kebaikan oleh Allah *Subhanahuwata'ala* diantaranya adalah memberikan harta kecintaan di jalan Allah, kepada kaum kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, dan membayar zakat. Hal ini sejalan dengan definisi dari perilaku prososial. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap lebih dalam mengenai perilaku prososial sebagai variabel bebas.

Adapun bentuk-bentuk perilaku prososial di mahasiswa menurut Anggita (2018) adalah menolong yang mencakup mengantarkan teman yang sakit, membantu mengangkat matras untuk teman yang akan turnamen, dan membantu memasak di posko bencana bentuk perilaku prososial lainnya yang dilakukan mahasiswa adalah kerjasama, berbagi, dan berderma. Mursi (2007) mengungkapkan kriteria remaja yang bermanfaat untuk orang lain adalah membantu orang yang membutuhkan, meringankan beban orang yang lemah,

menghibur orang yang terkena musibah, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan bergabung dalam kegiatan sosial. Sekretaris Umum LEM FPSB UII mengatakan bentuk-bentuk perilaku prososial yang dilakukan Mahasiswa FPSB UII termasuk Mahasiswa Jurusan Psikologi antara lain adalah menjadi pengajar sukarela di TPA Desa S, melakukan gotong royong secara rutin di Desa S, melakukan penggalangan dana untuk korban bencana seperti tanah longsor dan gempa, menyumbang inventaris untuk musola Desa Surirejo berupa buku bacaan, iqro, mukena, buku dan alat tulis.

Dengan berperilaku prososial mahasiswa mengakrabkan hubungan dengan orang lain. akan Hubungan yang akrab dengan orang lain menyebabkan seseorang dapat merasa dirinya berharga dan bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain (Bastaman, 2007). Perilaku prososial termasuk tindakan positif yang nyata dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari, makna hidup akan muncul saat perilaku positif terperangai dalam kebiasaan sehari-hari. (Bastaman 2007). Menurut Myers (2012) dampak positif perilaku prososial bagi individu, di mana individu yang melakukan sebuah kebaikan memiliki kecenderungan untuk berperilaku baik pula. Jika mahasiswa sudah melakukan kebaikan seperti perilaku prososial maka akan cenderung untuk terus berperilaku baik.

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah seberapa besar hubungan antara variabel perilaku prososial dan variabel kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena untuk mendapatkan informasi yang luas dan akurat tentang hubungan perilaku

prososial dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia Jurusan Psikologi yang akan mengisi skala pengukuran perilaku prososial dan kebermaknaan hidup.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana hubungan antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa UII Jurusan Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian mengenai perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa UII Prodi Psikologi.
 - b. Mengetahui gambaran mengenai perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa UII Prodi Psikologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pembandingan tentang perilaku prososial dan kebermaknaan hidup untuk penelitian selanjutnya
 - b. Dapat memberikan informasi mengenai perilaku prososial dan kebermaknaan hidup kepada masyarakat khususnya Mahasiswa UII

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah mengenai kebermaknaan hidup sebagai variabel tergantung dan perilaku prososial sebagai variabel bebas. Penelitian cukup banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dan responden penelitian.

Penelitian Romadhoni dan Setyawati (2013) yaitu Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kebermaknaan Hidup pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Banyumas. Dengan responden 30 penderita penyakit ginjal kronik. Hasil menunjukkan ada hubungan positif antara penyesuaian diri dan kebermaknaan hidup pada penderita penyakit ginjal kronik di RSUD Banyumas. Penyesuaian diri penderita penyakit ginjal kronik memiliki sumbangan efektif sebesar 71,4% terhadap kebermaknaan hidup.

Penelitian Kurniawan dan Widyana (2014) yaitu Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Asrama “B” yang melibatkan 12 responden dibagi dalam dua kelompok. Kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kebermaknaan hidup pada mahasiswa setelah dilaksanakannya perlakuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Hidayanti (2009) yaitu Hubungan Antara Ketabahan dan *Locus Of Control* Eksternal dengan Kebermaknaan Hidup pada Isrti yang Bekerja di Bagian *Sewing* PT. Bosaeng Jaya Bantar Gebang Bekasi dengan responden 112 orang. Hasil menunjukkan ada hubungan positif antara ketabahan dan kebermaknaan hidup. Hal ini

berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketabahan, maka kebermaknaan hidup semakin tinggi pula dan sebaliknya. Sementara itu, ada hubungan negatif antara *locus of control* external dengan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* external, maka semakin rendah kebermaknaan hidupnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *locus of control* external, maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidupnya.

Penelitian Lubis dan Maslihah (2012) tentang Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden 1 orang narapidana LP kelas 1 Sukamiskin, Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber-sumber kebermaknaan hidup bagi responden adalah ada nilai-nilai kreatif untuk dapat berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya, ada nilai-nilai penghayatan yakni dengan cara memperoleh pengalaman tentang sesuatu atau seseorang yang bernilai bagi responden, nilai-nilai bersikap atas hukuman seumur hidup yaitu responden memilih sikap menerima kondisi tersebut sebagai tanggung jawab yang harus dijalani akibat perbuatannya dan berusaha menikmati kehidupan di penjara dengan menjadikan penjara sebagai tempat untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik.

Penelitian oleh Setyarini dan Atamimi (2011) tentang *Self-Esteem* dan Makna Hidup pada 32 Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). menggunakan skala makna hidup. Menunjukkan bahwa ada hubungan

positif antara *self-esteem* dan kebermaknaan hidup. Kontribusi efektif *self-esteem* pada kebermaknaan hidup sebanyak 38 %.

Berdasarkan hasil-hasil pemaparan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penjabaran keaslian penelitian:

1. Keaslian Topik

Penelitian tentang hubungan antara Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup. Dalam penelitian ini kebermaknaan hidup menjadi variabel tergantung dan variabel bebas yaitu perilaku prososial. Penelitian sebelumnya tentang perilaku prososial dan kebermaknaan hidup sudah pernah dilakukan oleh Antartidya (2007) dan Izzati (2016).

2. Keaslian Teori

Penelitian ini mengacu pada teori kebermaknaan hidup Steger, Fraizer, Oishi dan Kaler dengan dua aspek yaitu *presence of meaning* dan *search of meaning*. Perilaku prososial pada penelitian ini mengacu pada teori Mussen, Conger, Kagan (Nashori, 2008) dengan lima aspek yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

3. Keaslian Alat Ukur

Skala perilaku prososial yang digunakan adalah skala perilaku prososial dari penelitian sebelumnya yakni Izzati (2016) tentang perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala ini terdiri dari 33 butir pernyataan yang

mengungkap lima aspek perilaku prososial menurut Mussen dan Eisenberg. Skala kebermaknaan hidup yang digunakan yakni *The Meaning In Life Questionnaire* yang disusun oleh Steger, Fraizer, Oishi dan Kaler terdiri dari 10 pernyataan yang mengungkap kebermaknaan hidup seseorang. (2006).

4. Keaslian Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 105 Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Definisi Kebermaknaan Hidup

Steger, Fraizer, Oishi dan Kaller (2006) mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah rasa yang diciptakan oleh seseorang, rasa yang berkaitan tentang eksistensial sebagai makhluk hidup. Frankl (Sumanto, 2006) memahami kebermaknaan hidup sebagai proses penemuan isi dunia sekitar yang bermakna intrinsik secara individual. Bastaman (1996) menggambarkan makna hidup sebagai sesuatu yang dianggap benar, penting, dan didambakan sebab memberikan nilai khusus bagi seseorang. Bastaman juga menyatakan bahwa makna hidup dan hasrat untuk memiliki hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia untuk mencapai taraf kehidupan bermakna. Menurut Sumanto (2006) kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar dirinya dapat mengembangkan dan mengaktualisasi potensi serta kapasitas yang dimilikinya terhadap seberapa jauh dirinya telah mencapai tujuan hidupnya dalam rangka memberi makna pada kehidupannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah tentang bagaimana individu memaknai keberadannya sebagai makhluk hidup, menghayati hidupnya, mempunyai tujuan hidup dan memiliki motivasi untuk membuat hidup menjadi bermakna dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut Steger, Fraizer, Oishi dan Kaler (2006) terdapat dua aspek kebermaknaan hidup yaitu *presence of meaning* dan *search for meaning*

a. *Presence of meaning*

Presence of meaning adalah salah satu aspek yang menekankan pada perasaan yang bersifat subjektif dan individual mengenai adanya makna hidup pada diri seseorang artinya makna hidup bersifat khusus, berbeda dan tidak sama dengan makna hidup orang lain, Misalnya ketika seseorang telah menemukan makna hidup pada dirinya yakni hidup akan bermakna jika digunakan untuk beribadah, maka makna tersebut tidak dapat dibandingkan dengan orang lain yang memiliki makna hidup berbeda.

b. *Search for meaning*

Search of meaning adalah aspek yang menekankan pada dorongan dan orientasi seseorang terhadap penemuan makna dalam kehidupannya untuk tetap melanjutkan pencarian makna dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan menderita. Pencarian makna hidup merupakan satu hal yang dapat melahirkan kebermaknaan hidup pada seseorang dalam berbagai kondisi. Pencarian makna hidup tidak dapat diwakilkan kepada orang lain sebab makna hidup bersifat subjektif dan individual. Misalnya jika seseorang mencari makna dalam hidupnya dengan cara menjadi pengajar TPA sukarela, meskipun tidak dibayar, namun dengan menjadi pengajar sukarela seseorang akan

menemukan makna hidupnya karena dapat membina hubungan yang akrab dan memiliki perasaan kedekatan dengan orang lain.

Aspek-aspek kebermaknaan hidup yang meliputi *presence of meaning* yakni perasaan mengenai adanya makna dalam hidup seseorang dan *search for meaning* yakni pencarian akan makna hidup yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang akan dapat memaknai hidupnya jika mencari makna dalam hidupnya dan memiliki perasaan dalam dirinya tentang adanya makna dalam hidup.

3. Faktor-Faktor Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl (Shcultz, 1991) ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang yaitu spiritualitas, kebebasan, dan tanggung jawab. Berikut adalah penjelasannya

a. Spiritualitas

Spiritualitas adalah suatu konsep yang sulit untuk dirumuskan serta tidak dapat diterangkan dengan istilah-istilah material. Spiritual dapat dipengaruhi oleh dunia material tetapi tidak disebabkan oleh dunia material tersebut. Istilah spiritual disini dapat disinonimkan dengan istilah jiwa. Individu yang berjiwa sehat adalah individu yang memiliki tujuan serta pedoman hidup sehingga hidupnya terarah.

b. Kebebasan

Kebebasan tidak dibatasi oleh hal-hal yang bersifat non spiritual, oleh insting-insting biologis, apalagi oleh kondisi-kondisi lingkungan. Manusia memiliki kebebasan dan harus menggunakan kebebasan untuk memilih bagaimana hidup dan bertingkah laku yang sehat secara

psikologis. Selain itu manusia juga bebas memilih untuk menggunakan jiwa sehatnya sebagai “fasilitas” untuk menemukan makna hidup dan bermanfaat bagi lingkungan serta sesama manusia.

c. Tanggung Jawab

Tidak cukup merasa bebas untuk memilih namun manusia juga bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Individu yang bertanggung jawab akan menerima konsekuensi dari pilihan yang telah dipilihnya, serta juga akan menggunakan kebebasan yang di berikan Tuhan dengan tanggung jawab, seperti bertanggung jawab menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, bekerja, berkarya, membangun hubungan yang baik pada kerabat, melakukan kegiatan prososial yang mencakup menolong, memberi sumbangan bagi orang yang membutuhkan dan berbagi rasa.

Spiritualitas yang mempengaruhi kebermaknaan hidup manusia untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya, selain itu manusia juga memiliki kebebasan untuk memilih apa yang akan dilakukan dalam hidupnya dan terakhir adalah tanggung jawab, yaitu tanggung jawab menerima konsekuensi dari pilihan yang telah di buat dalam hidup. Perilaku prososial tercermin di dalam faktor tanggung jawab. Yakni bertanggung jawab menggunakan waktu. Frankl (Schultz 1991) menyatakan bahwa jika kita berpikir “hiduplah seolah-olah anda hidup kedua kalinya dan bertindak salah untuk pertama kalinya kira-kira demikian anda bertindak sekarang” maka kita akan menyadari tanggung jawab berat yang kita miliki setiap jam, dan setiap hari.

Adapun faktor-faktor kebermaknaan hidup menurut Bastaman (2007) adalah pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, dan pendalaman catur nilai. Berikut penjelasannya :

a. Pemahaman Diri

Mengenali secara objektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, baik yang masih merupakan potensi maupun sudah teraktualisasi, kemudian kekuatan-kekuatan itu dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi. Pemahaman diri dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain misalnya merenungi pengalaman-pengalaman, menimbang-nimbang kebaikan dan kesalahan yang telah dilakukan, dan mengikuti kelompok pelatihan pengembangan diri.

b. Bertindak Positif

Mencoba menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari. Bertindakan positif berupa tindakan-tindakan nyata yang benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar tanpa memaksakan diri. Bertindak positif misalnya luwes dalam bergaul, bersikap ramah, menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas. Makna hidup akan muncul saat perilaku positif terperangai dalam kebiasaan sehari-hari.

c. Pengakraban Hubungan

Meningkatkan hubungan baik dengan pribadi-pribadi tertentu misalnya anggota keluarga, teman, rekan kerja sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan lainnya, serta saling

membantu. Pengakraban hubungan termasuk keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dengan lebih banyak memberi perhatian, dan memberi bantuan.

d. Pendalaman catur nilai

Berusaha memahami dan memenuhi nilai-nilai yang menjadi sumber makna hidup yakni nilai berkarya (kerja, karya, mencipta); nilai penghayatan (kebenaran, keindahan, kasih, iman); nilai bersikap (percaya adanya perubahan yang lebih baik di masa mendatang); nilai pengharapan (harapan untuk hidup lebih baik, optimis, tabah)

e. Ibadah

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara-cara yang diajarkan oleh-Nya, yaitu agama. Ibadah yang dilakukan secara khusyu' sering mendatangkan perasaan tentram, mantap dan tabah.

Kelima faktor diatas dapat digunakan untuk mencapai kebermaknaan hidup. Perilaku prososial tercermin pada faktor bertindak positif dan pengakraban hubungan. Bertindak positif dapat dilakukan dengan perilaku prososial yang mencakup kerjasama. Pengakraban hubungan dapat pula dilakukan dengan perilaku prososial yang mencakup menyumbang, memperhatikan kesejahteraan orang lain, dan berbagi rasa.

B. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. (Baron & Byrne, 2003). Perilaku prososial mempunyai cakupan yang lebih luas dari altruisme. Beberapa jenis perilaku prososial termasuk tindakan altruistik. Pengertian perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri. Bila digambarkan maka perilaku prososial adalah sebuah lingkaran yang besar mencakup lingkaran lainnya, salah satunya adalah altruisme (Nashori, 2008). Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (Asih & Pratiwi 2010)

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang berasal dari dalam individu tanpa paksaan dari siapapun untuk meringankan beban orang lain, menolong atau menyelamatkan tanpa pamrih.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Terdapat lima aspek perilaku prososial menurut Mussen, Conger, dan Kagan (Nashori, 2008) berikut penjelasannya :

a. Menolong

Menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik maupun psikologis. Inisiatif untuk memberikan pertolongan tanpa pamrih pada teman atau orang asing yang sedang kesulitan ketika diminta maupun tidak diminta juga ketika mendadak atau tidak mendadak. Contohnya saat melihat teman sakit maka tanpa diminta kita mengantarkan ke dokter atau rumah sakit.

b. Berbagi Rasa

Kesediaan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam berbagi rasa juga diiringi dengan rasa sukarela tanpa perasaan terpaksa begitu pula dengan menerima dari orang lain dalam bentuk perasaan. Ketika teman berduka saat kerabatnya wafat maka kita datang untuk berbelasungkawa, begitu pula saat teman bersuka cita ketika wisuda maka kita datang untuk mengucapkan selamat dan ikut berbahagia

c. Kerjasama

Bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, berdasarkan kesepakatan bersama. Bekerjasama juga diiringi dengan tanggung jawab melaksanakan pekerjaan hingga tuntas, berkomunikasi dengan rekan untuk mencapai tujuan bersama. Contoh kerjasama adalah saat mengerjakan tugas kelompok disertai dengan rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas hingga tuntas.

d. Menyumbang

Berlaku murah hati kepada orang lain tanpa pandang bulu. Menyumbang tidak hanya dengan materi namun juga dengan pikiran, waktu dan tenaga yang bermanfaat untuk orang lain. Menyumbang dalam bentuk dana sosial ketika terjadi bencana alam, atau menyumbang buku becaan untuk masyarakat desa.

e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain

Peduli terhadap permasalahan yang di hadapi orang lain, menghindari bersikap acuh pada orang lain yang sedang kesulitan. Menunjukkan sikap terbuka ketika orang lain meminta bantuan atau mendengarkan keluhan kesah orang lain. Peka terhadap keadaan teman dan orang di lingkungan sekitar misalnya saat teman kekurangan uang maka kita memberikan pinjaman.

Aspek-aspek perilaku prososial meliputi menolong tanpa pamrih, berbagi rasa dengan teman atau orang disekitarnya dalam perasaan suka maupun duka, kemudian bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, menyumbang dengan berperilaku murah hati pada orang lain dan terakhir adalah peduli terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain.

C. Hubungan Antara Perilaku Prososial dan Kebemaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah tentang bagaimana individu memaknai keberadannya sebagai makhluk hidup, menghayati hidupnya, mempunyai tujuan hidup dan memiliki motivasi untuk membuat hidup menjadi bermakna dengan cara memilih untuk berperilaku sehat dalam hidupnya,

mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan hidupnya, disertai dengan tanggung jawab atas pilihannya sendiri. Salah satu faktor yang memengaruhi kebermaknaan hidup yakni bertindak positif dan pengakraban hubungan. Makna hidup akan muncul saat perilaku positif terperangai dalam kehidupan sehari-hari seperti luwes dalam bergaul dan memberikan salam terlebih dahulu pada kenalan yang dijumpai. Selain itu, makna hidup juga akan muncul dalam perasaan bersahabat melalui pengakraban hubungan. Tindakan tersebut dapat diwujudkan dengan satu bentuk perilaku yakni perilaku prososial. Terdapat lima aspek perilaku prososial yakni menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Berikut penjelasan mengenai hubungan kebermaknaan hidup dengan kelima aspek perilaku prososial.

Kebermaknaan hidup dapat diraih oleh mahasiswa dengan menggunakan perilaku prososial dengan aspek pertamanya yaitu menolong. Menolong dengan diringi perasaan sukarela tanpa paksaan dari orang lain. Dengan menolong individu akan merasakan kepuasan tersendiri dalam dirinya karena telah memberikan sedikit pengorbanan untuk menolong (Baron & Byrne 2003). Menolong merupakan salah satu bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh mahasiswa, misalnya Menolong teman sakit, mengantar ke dokter atau rumah sakit. Menolong orang lain termasuk kedalam salah satu cara yakni pengakraban hubungan untuk mencapai makna hidup (Bastaman 2007)

Aspek kedua yaitu berbagi rasa. Berbagi rasa akan menimbulkan kedekatan dan dihayati sebagai hubungan mendalam, saling percaya dan

memahami serta dirasa bermakna bagi masing-masing pihak. Contoh sederhana dari berbagi rasa pada mahasiswa adalah mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah, mengucapkan “terimakasih” ketika teman memberikan pertolongan. Berbagi rasa merupakan salah satu contoh dalam cara menemukan makna hidup yakni pengakraban hubungan. Dengan cara tersebut makna hidup akan muncul dalam perasaan bersahabat dan keakraban (Bastaman 2007)

Aspek ketiga dari perilaku prososial yaitu kerjasama. Bentuk kerjasama yang dilakukan mahasiswa adalah kerjasama mengerjakan tugas kelompok. Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok membuat mahasiswa akan luwes dalam bergaul, dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Bekerjasama merupakan salah satu cara untuk bertindak positif dalam rangka mencapai makna hidup. Makna hidup akan muncul saat perilaku positif terperangai dalam kebiasaan sehari-hari (Bastaman 2007)

Aspek keempat adalah menyumbang. Menyumbang termasuk beramal, menyisihkan sebagian hartanya untuk disumbangkan pada orang yang membutuhkan. Sekretaris Umum LEM FPSB UII mengatakan bentuk menyumbang yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menyumbang dana, makanan, obat-obatan untuk korban bencana. Menyumbang termasuk salah satu contoh bertindak positif sebagai cara untuk mencapai makna hidup (Bastaman 2007)

Aspek terakhir adalah memperhatikan kesejahteraan orang lain. Mahasiswa memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara peduli pada permasalahan teman, peduli saat teman sedang sedih dan mendengarkan

keluh kesahnya. Memperhatikan kesejahteraan orang lain membuat mahasiswa dapat membina hubungan yang akrab dengan orang lain. Dengan hubungan akrablah seseorang merasa diperlukan dan memerlukan orang lain, merasa berharga dan bermakna bagi diri sendiri dan orang lain, makna hidup akan muncul dalam perasaan bersahabat dan keakraban (Bastaman 2007)

Manfaat dari perilaku prososial begitu banyak jika sudah memenuhi semua aspeknya. Perilaku prososial dari segi psikologis salah satunya adalah menolong orang lain dapat meningkatkan perasaan bahwa diri kita berharga (Myers 2012). Selain itu menolong juga dapat menimbulkan efek senang (Covey, 2001). Menurut Frankl (Schultz 1991) suatu kehidupan yang penuh arti ditentukan oleh kualitasnya, bukan oleh usia yang panjang.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Jurusan Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017. Semakin tinggi perilaku prososial responden, maka semakin tinggi kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh responden. Sebaliknya, semakin rendah perilaku prososial responden, maka semakin rendah kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh responden.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Sebagaimana tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan variabel penelitian yaitu

1. Variabel Tergantung : Kebermaknaan Hidup
2. Variabel Bebas : Perilaku Prososial

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebermaknaan Hidup

Secara operasional kebermaknaan hidup adalah skor responden pada skala *Meaning in Life Questionnaire* (Steger, Fraizer, Oishi, Keller, 2006). Skala MLQ mengungkap dua aspek kebermaknaan hidup yaitu *presence of meaning* dan *search of meaning*

2. Perilaku Prososial

Secara operasional perilaku prososial adalah skor responden pada skala perilaku prososial Izzati (2016). Skala perilaku prososial mengungkap 5 aspek menurut Mussen dkk (Nashori, 2008) yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

C. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki populasi Mahasiswa UII Jurusan Psikologi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan teknik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling*, maka kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UII Prodi Psikologi angkatan 2016 dan 2017 berjumlah 105 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri atas skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup yaitu *Meaning in Life Questionnaire* (Steger, Fraizer, Oishi, & Kaller, 2006) berisi 10 item dengan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,860 digunakan untuk mengungkap *presence of meaning* (5 item) dan *search for meaning* (5) yang dimiliki responden penelitian. Skala ini terdiri atas 9 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Respon responden terhadap pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk tingkat frekuensi yang dirasakan responden. Respon tersebut bergerak dari angka satu (sangat tidak benar), angka dua (tidak benar), angkat tiga (kadang-kadang tidak benar), angka empat (ragu-ragu), angka lima (kadang-kadang benar), angka enam (benar), dan angka tujuh (sangat benar)

Tabel 3.1*Cetak Biru Skala Kebermaknaan Hidup*

Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>		
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Presence of Meaning</i>	1,4,5,6	4	9	1
<i>Search for Meaning</i>	2,3,7,8,10	5	-	-
Sub Total		9		1
Total				10

2. Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial yang dikembangkan oleh Izzati (2016) dengan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,866 yang mengungkap lima aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk (Nashori, 2008) yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Skala ini terdiri atas 19 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Respon responden terhadap pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk tingkat frekuensi yang dirasakan responden. Respon tersebut bergerak dari angka satu (sangat tidak sesuai), dua (tidak sesuai), tiga (sesuai), dan empat (sangat sesuai).

Tabel 3.2
Cetak Biru Skala Perilaku Prososial

Aspek	<i>Butir Favourable</i>		<i>Butir Unfavourable</i>	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Menolong	1,2,21	3	11,12,22	3
Berbagi rasa	3,4,23,24	4	13,14,33	3
Kerjasama	5,6,25,26	4	15,16,32	3
Menyumbang	7,8,27,28	4	17,18	2
Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	9,10,29,30	4	19,20,31	3
Sub Total :		19		14
Total :				33

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting bagi alat ukur. Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauh mana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian :

1. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dan terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih
2. Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan merujuk pada *Cambridge Dictionary Online* untuk menemukan konteks yang lebih tepat dari setiap item dan diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh responden penelitian.

3. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah item-item yang ada di alat ukur berisi item-item yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah item-item yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).
4. Melakukan uji coba alat ukur terhadap 50 orang responden untuk memastikan responden dengan cepat dan mudah dalam memahami item-item alat ukur. Perbaikan item pertanyaan dilakukan jika 2 atau 3 responden mengalami kesulitan dalam memahami sebuah item alat ukur.

Sedangkan reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/keajegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* , yang bergerak dari 0 sampai 1. Reliabilitas dikategorikan memuaskan jika minimal koefisien reliabilitas $Cronbach\ \alpha = 0.80$. Koefisien Reliabilitas $Cronbach\ \alpha$ akan dihitung dengan program *SPSS 26.0 for Windows*

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menetapkan Hipotesis

Merujuk pada hipotesis yang disusun oleh peneliti di akhir Bab II, maka hipotesis diajukan untuk di uji secara statistik adalah adanya hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup.

2. Melakukan uji asumsi

Analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika dua asumsi berikut terpenuhi, yaitu

a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari statistik *test of normality (Kolmogorov-Smirnov)* lebih besar dari 0.05. Itu artinya distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi. Namun jika data tidak terdistribusi secara normal maka uji korelasi menggunakan *Spearman*.

b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier jika nilai signifikansi dari *F Linearity* lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$).

3. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis.

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha (α)=0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis ditolak jika level signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$).

Sebaliknya, hipotesis diterima jika level signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia berdiri pada tanggal 15 April 1995. Prodi Psikologi memiliki visi Tahun 2030 menjadi pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat bidang Psikologi yang terkemuka di Asia Tenggara serta berkomitmen pada Keislaman dan Keindonesiaan dan memiliki misi menyelenggarakan pendidikan psikologi yang profesional, inovatif, berbasis teknologi informasi, berlandaskan nilai-nilai profetik, melaksanakan penelitian psikologi yang kreatif, aplikatif, dan berkesinambungan, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kerangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan sosial, meningkatkan dan membudayakan implementasi nilai-nilai Islam di bidang pemikiran, pengkajian ilmu, dan pemecahan persoalan masyarakat, berperan aktif dalam kegiatan akademik di tingkat Asia Tenggara. (www.fpscs.uui.ac.id). Mahasiswa Jurusan Psikologi UII rata-rata menempuh 3,5 tahun masa perkuliahan dalam 7-8 semester. Sebagian besar mahasiswa Psikologi UII adalah pendatang dari berbagai daerah di Indonesia antara lain Solo, Temanggung, Kediri, Riau, Lombok, Aceh, Sampit, Cirebon, Lampung, dan lain sebagainya. dan bertempat tinggal di kos selama menjalani masa studinya.

Berdasarkan observasi aktivitas mahasiswa Psikologi UII mencakup mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti praktikum. Di luar aktivitas akademik, mahasiswa memiliki waktu luang yang dapat digunakan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus, bergabung dengan kepanitiaan, bergabung dengan unit kegiatan mahasiswa seperti bulutangkis, basket dan futsal.

Penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni *online* dan *offline*. Secara *offline* dilakukan dengan menyebarkan *booklet* kuesioner pada Mahasiswa Prodi Psikologi angkatan 2017 di kelas sebelum kegiatan perkuliahan dimulai. Secara *online* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* berupa *google form* pada Mahasiswa Prodi Psikologi angkatan 2016

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Sebelum pengambilan data penelitian, peneliti melakukan persiapan administrasi pengambilan data. Persiapan dilakukan dimulai dengan membuat surat izin permohonan penelitian skripsi yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Periode 2014-2018. Surat permohonan izin bernomor 567/Dek/70/Div.Um&RT/VI/2018 bertanggal 25 Juni 2018. Kemudian, pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Juli 2018 hingga 5 Juli 2018.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner psikologi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku prososial dan

kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Psikologi UII. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas aitem sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

1) Skala Kebermaknaan Hidup

Meaning in Life Questinnaire adalah skala untuk mengetahui makna hidup pada diri responden. Terdiri dari 10 item pernyataan mengenai bagaimana kondisi subjek pada sebulan terakhir. *Meaning in Life Questionnaire* oleh Steger, Fraizer, Kaler dan Oishi (2006). MLQ terdiri dari dua aspek yaitu *Presence of Meaning* dan *Search for Meaning*. MLQ ada tujuh pilihan jawaban pada skala ini yaitu “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “agak tidak sesuai”, “tidak tahu”, “agak sesuai”, “sesuai”, dan “sangat sesuai”. Setelah dilakukan *professional judgement* dengan dosen, pilihan jawaban “tidak tahu” dihilangkan, sehingga skala MLQ yang digunakan pada penelitian ini memiliki enam pilihan jawaban.

2) Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial menggunakan skala di penelitian yang pernah dilakukan oleh Izzati (2016) yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan 6 pilihan jawaban. Skala ini mengukur lima aspek dari perilaku prososial menurut Mussen (Nashori, 2008) aspek pertama yaitu menolong, aspek kedua kerjasama, aspek

ketiga berbagi rasa, aspek ke empat menyumbang dan aspek kelima memperhatikan kesejahteraan orang lain.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada awal penelitian untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala dan validitas tiap-tiap butir aitem dalam skala yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan apakah butir-butir aitem yang diajukan layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Uji coba dilaksanakan melibatkan 50 mahasiswa Psikologi UII angkatan 2014 dan 2015.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Untuk mengetahui apakah skala yang akan digunakan mampu mengambil data secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan suatu proses validasi. Butir-butir aitem yang telah melewati proses validasi mampu meningkatkan reliabilitas skala.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan, dimana dapat dilihat melalui nilai *Cronbach Alpha* dengan melihat *Cronbach Alpha if item deleted*. Aitem yang di hapus atau di gugurkan merupakan aitem yang dinilai tidak memenuhi standar *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,8. Seleksi aitem dilakukan untuk memilih aitem yang layak, serta dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan *software SPSS 26.0 for Windows*.

1) Angket Kebermaknaan Hidup

Hasil uji coba memperlihatkan bahwa angket kebermaknaan hidup (total = 10 aitem) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 7.55 Untuk memenuhi standar *Cornbach Alpha* yaitu 0,8 maka aitem nomor 6 dan 9 di gugurkan sehingga nilai *Cornbach Alpha* yang di dapat sebesar 0,830

Tabel 4.1

Distribusi Aitem Skala Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourable	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
<i>Presence of Meaning</i>	1,4,5,6	3	9	3
<i>Search for Meaning</i>	2,3,7,8,10	5	-	-
Sub Total :		8	-	
Total :				8

Keterangan : angka yang di cetak tebal berarti aitem yang gugur

2) Angket Perilaku Prososial

Hasil uji coba memperlihatkan bahwa angket perilaku prososial (total = 33 aitem) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,880 Pada skala ini tidak ditemukan aitem yang gugur.

Tabel 4.2

Distribusi Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourable	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah

Menolong	1,2,21	3	11,12,22	3
Berbagi rasa	3,4,23,24	4	13,14,33	3
Kerjasama	5,6,25,26	4	15,16,32	3
Menyumbang	7,8,27,28	4	17,18	2
Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	9,10,29,30	4	19,20,31	3
Sub Total	:	19		14
Total	:			33

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Kampus Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia mulai pada 3 – 5 Juni 2018. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan menyapaikan permohonan izin menyebar kuesioner di kelas kepada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Komunikasi. Setelah mendapat izin dan menentukan waktu pengambilan data di kelas yang telah disepakati peneliti datang dan masuk ke kelas perkuliahan untuk menyebar *booklet* kuesioner. Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner kepada mahasiswa sebelum pengisian kuesioner, selain itu peneliti juga menyebar kuesioner *online* di *google form* untuk menambah jumlah responden. *Booklet* kuesioner untuk kelas yang di bagi sejumlah 95 dan ditemukan kuesioner tidak terisi penuh sejumlah 11 kuesioner sehingga jumlah kuesioner menjadi 84 ditambah dengan responden yang mengisi kuesioner *online* sejumlah 21 subjek sehingga jumlah responden menjadi 105.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 105 mahasiswa psikologi UII. Berikut gambaran umum mengenai responden penelitian :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Penelitian (N = 105)

Varibel Demografik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	71,4%
	Perempuan	30	28,5%
Usia	19 tahun	66	62,8%
	18 tahun	39	37,1%
Angkatan	2017	84	80,0 %
	2016	21	20,0 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kriteria responden berdasarkan usia di bagi dalam dua kelompok usia yaitu usia 18 tahun dan usia 19 tahun. Dari keseluruhan 105 responden, jumlah responden yang berusia 19 berjumlah 66 orang dengan persen 62,8% dan berusia 18 dengan persen 37,1%. Berdasarkan angkatan tahun kuliah 2017 sebanyak 84 responden dengan persen 80% dan sebanyak 21 responden dari angkatan 2016 dengan persen 20%. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 dengan persen 28,5% dan perempuan sebanyak 75 dengan persen 71,4%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh deskripsi data penelitian sebagai berikut

Tabel 4.4*Kategorisasi Kebermaknaan Hidup*

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 32$	Sangat Rendah	5	5 %
$32 \leq X \leq 37$	Rendah	18	17%
$37 < x \leq 42$	Sedang	60	57%
$42 < x \leq 47$	Tinggi	19	18 %
$X > 47$	Sangat Tinggi	3	3 %

Tabel 4.4 menunjukkan bawah kebermaknaan hidup pada mahasiswa prodi psikologi UII Angkatan 2016/2017 terkategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (3%), tinggi sebanyak 19 responden (18%), sedang sebanyak 60 responden (57%), rendah sebanyak 19 responden (18%), dan sangat rendah sebanyak 5 responden (5%).

Tabel 4.5*Kategorisasi Perilaku Prososial*

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 135$	Sangat Rendah	5	5 %
$135 \leq X \leq 153$	Rendah	24	23%
$153 < x \leq 171$	Sedang	45	43%
$171 < x \leq 190$	Tinggi	27	26%
$X > 190$	Sangat Tinggi	4	4%

Tabel 4.5 menunjukkan bawah perilaku prososial pada mahasiswa psikologi UII Angkatan 2016/2017 terkategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (4%), tinggi sebanyak 27 responden (26%), sedang sebanyak 45 responden (43%), rendah sebanyak 24 responden (23%), dan sangat rendah sebanyak 5 responden (5%).

Tabel 4.6*Deskripsi data penelitian Kebermaknaan Hidup dan Perilaku Prososial*

Variabel	Data Empirik			
	Mean	Skor		SD
		Min	Max	
Perilaku Prososial	162,82	122	196	15,21
Kebermaknaan Hidup	39,68	30	48	4.084

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang telah didapatkan harus melalui uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang dilakukan meliputi dua pengujian, yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan tes *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal apabila hasil Sig memiliki nilai ($p > 0.05$). Hasil uji normalitas menggunakan tes *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa sebaran data variabel, yaitu kebermaknaan hidup tidak terdistribusi normal dengan nilai Sig 0.015 Sedangkan Perilaku Prososial memiliki nilai Sig 0.200 sehingga dikatakan terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.7*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	p	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	0.015	Tidak Normal
Perilaku Prososial	0.200	Normal

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas, didapati bahwa pada variabel kebermaknaan hidup tidak terdistribusi secara normal, sedangkan pada variabel perilaku prososial terdistribusi normal sehingga pada saat uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *non-parametric test* yaitu teknik korelasi *Spearman*. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat tidak memenuhi salah satu asumsi, yaitu semua sebaran data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan linier yang terbentuk dari kedua variabel. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa stres kerja dan pemaafan membentuk garis linier ($p=0.00$, $p<0.05$).

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas

Variabel	f	p	Keterangan
Kebermaknaan Hidup Dan Perilaku Prososial	F linearity 22.768	0.00	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel merupakan satu garis lurus atau berhubungan. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan $F= 22.768$ dengan Sig. 0.00 ($p<0.05$).

2. Uji Hipotesis

Dari uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa sebaran data variabel kebermaknaan hidup tidak terdistribusi normal sedangkan variabel perilaku prososial terdistribusi secara normal. Namun, hasil analisis memenuhi uji linieritas. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan

menggunakan uji statistik non parametrik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	r ²
Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup	0.431	0.000	0.185

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji hipotesis pada dimensi pertama skala stres kerja dengan pemaafan nilai signifikansi atau $p=0.000$ atau di bawah 0.05 dan nilai koefisien korelasi atau $r = 0.431$ Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Dengan demikian sumbangan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup sebanyak 18.5 %

Tabel 4.10
Hasil Analisis Tambahan

Aspek	R	Persentase	Signifikansi
Menolong	0,490	24,0 %	0,000
Kerjasama	0,385	14,8 %	0,000
Meyumbang	0,391	15,2%	0,000
Berbagi Rasa	0,248	6,1 %	0,005
Memperhatikan Kesejahteraan Orang lain	0,324	10,4%	0,000

Tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis kebermaknaan hidup dengan setiap aspek pada perilaku prososial. Hasil korelasi menunjukkan aspek menolong memiliki korelasi terbesar dengan kebermaknaan hidup yakni sebesar 0,490 (24,0%), menyumbang berkorelasi dengan kebermaknaan hidup sebesar 0,391 (15,2%), kerjasama sebesar 0,385 (14,8%), memperhatikan kesejahteraan orang lain 0,324 (10,4%) dan berbagi rasa 0,248 (6,1%)

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Psikologi UII. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017. Pengambilan data dilakukan secara *online* maupun *offline*. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Psikologi UII. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh bukti bahwa perilaku prososial berhubungan positif dengan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017. $\{r = 0,431 \text{ dan } p = 0.000 (p < 0.05)\}$. Adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup berarti semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017. Sebaliknya semakin rendah tingkat perilaku prososial maka semakin rendah pula tingkat kebermaknaan hidup Mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017. Perilaku prososial secara keseluruhan memberi sumbangan positif pada kebermaknaan hidup Mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016 dan 2017 sebesar 18,5%.

Senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Izzati (2016) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 menunjukkan tingkat perilaku prososial yang tinggi dan tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi pula. Penelitian Antartidya (2007) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup. Hal tersebut mendukung bahwa perilaku prososial

adalah salah satu variabel yang berkorelasi dengan kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup akan meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku prososial, dan sebaliknya kebermaknaan hidup akan menurun seiring dengan menurunnya perilaku prososial.

Hasil analisis tambahan yang dilakukan dengan cara menguji korelasi setiap aspek perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup menunjukkan kelima aspek perilaku prososial berkorelasi dengan kebermaknaan hidup. Adapun aspek yang memiliki sumbangan terbesar adalah aspek menolong yakni sebesar 24,0%. Adapun bentuk menolong pada mahasiswa antara lain membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas dan membuang sampah pada tempatnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggita (2018) pada Mahasiswa UMS yang menunjukkan hasil bahwa menolong merupakan salah satu bentuk perilaku prososial tertinggi pada mahasiswa. Adapun aspek perilaku prososial lainnya yang berkorelasi dengan kebermaknaan hidup setelah menolong adalah menyumbang yakni sebesar 15,2% kemudian kerjasama sebesar 0,385 (14,8%), memperhatikan kesejahteraan orang lain 0,324 (10,4%) dan berbagi rasa 0,248 (6,1%).

Baron dan Byrne (2003) menjelaskan motif-motif seseorang untuk melakukan perilaku prososial diantaranya adalah *empathy-altruism hypothesis* dan *empathic joy hypothesis*. *Empathy-altruism hypothesis* menjelaskan bahwa perilaku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan, sedangkan *emphatic joy hipotesis* menjelaskan bahwa penolong merespon kebutuhan orang yang membutuhkan pertolongan

karena ingin merasakan kepuasan tersendiri dan ingin merasa berhasil melakukan sesuatu yang berguna. Bastaman (1996) mengemukakan kehendak untuk hidup secara bermakna memang benar-benar merupakan motivasi utama pada diri manusia. Hasrat inilah yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, dan berkarya dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan dalam proses pengerjaan penelitian, seperti saat pengambilan data tidak melakukan pengecekan kembali di tempat pengambilan data sehingga banyak angket yang tereliminasi. Selain itu skala perilaku prososial memiliki bunyi aitem yang terlalu spesifik dan tidak relevan dengan responden penelitian sehingga menimbulkan bias gender dalam pengukuran. Keterbatasannya lainnya adalah responden yang dipilih tidak memiliki kriteria khusus sehingga hasil penelitian tidak dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai perilaku prososial yang dilakukan responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016/2017. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup Mahasiswa Psikologi UII angkatan 2016/2017. Hubungan positif antara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup ($r = 0.431$ dengan nilai $p = 0,00$ $p < 0.05$) yang berarti signifikan.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup rendah dan sangat rendah disarankan untuk dapat lebih giat melakukan bentuk-bentuk perilaku prososial mahasiswa seperti menolong teman yang kesulitan mengerjakan tugas, membuang sampah pada tempatnya, memberikan sebagian uang untuk orang yang lebih membutuhkan dan peduli saat teman meminta bantuan.

2. Bagi Pihak Kampus

Pihak kampus disarankan untuk lebih mendorong dan mendukung kegiatan mahasiswa yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Seperti kegiatan sosial seperti desa binaan yang di dalamnya terdapat kegiatan gotong royong, menyumbang buku pada masyarakat dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih responden yang memiliki kriteria khusus dan memilih alat ukur yang relevan dengan responden agar hasil penelitian dapat menjelaskan keadaan responden.

Kedua dapat mengecek kembali kuesioner yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada nomor aitem yang terlewat, sehingga tidak ada angket yang tereliminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antartidya, A. & Mulyati, R. (2007). *Hubungan Anatar Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta
- Asih, G. & Pratiwi, M. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33-42
- Bastaman, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta : Paramadina
- Bastaman, HD. (2007). *Logoterapi*. Jakarta : Penerbit Paramadina.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Covey, S. (2001). *The 7 Habits og Highly Effective Teens (7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif)*. Tangerang : Binarupa Aksara
- Humaira, F. R. (2016). *Partisipasi Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Remaja*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang : Malang
- Izzati, N. (2016). *Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2015/2016*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang
- Kahariangan, & Bidjuni, H., & Karundeng, M. (2015). Pengaruh Penerapan Terapi Okupasi Terhadap Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Wredha Ranomuut Manado. *Ejournal Keperawatan*, 3(2), 1-8
- Kurniawan, & Widyana. (2014). Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi* 6(1) , 67-88
- Lubis, S.M & Maslihah, S. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalni Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi Undip*. 11(1), 28-39
- Mazaya, K. & Supradewi, R. (2011) Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Proyeksi*. 6(2), 103-11
- Mursi, A. (2007). *Jadi Remaja Penuh Warna*. Surakarta : Ziyad Visi Media
- Myers, D.G. (2005). *Social Psychology. Eight Edition*. New York : McGraw-Hill

- Nashori, (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung : PT Refika Aditama
- Nurhidayah, S. & Hidayanti, H. (2009). Hubungan Antara Ketabahan dan Locus of Control External dengan Kebermaknaan Hidup pada Istri yang Bekerja di Bagian Sewing PT. Bosaeng Jaya Bantar Gerbang Bekasi. *Jurnal Soul*, 2(2), 62-89
- Romadhoni, M & Setyawati. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Banyumas. *Jurnal Psycho Idea*. 11(1), 11-17.
- Sari, & Purwaningsih. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Penerimaan Diri pada Kaum Waria di Yogyakarta. *Jurnal Spirit*. 3(1). 76-84
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan : Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Setyarini, R. & Atamimi, N. (2011). Self-Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan PNS. *Jurnal Psikologi*. 38(2) 176-184
- Steger, F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80-93.
- Steger, Oishi, & Kashdan. (2009) Meaning in life across the life span : Levels and correlates of meaning in life from emerging adulthood to older adulthood. *The Journal of Positive Psychology*, 4(1), 43-52
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*., 14(2) , 115-135
- Sukmono, Djohan & Ellyawati. (2000). Keterkaitan Antara Kemampuan Menjalinkan Hubungan Interpersonal dengan Penghayatan Hidup Secara Bermakna. *FENOMENA Jurnal Psikologi*. 5(6), 78-89
- Wardani, I. R. K. (2012). Hubungan Cita Rasa Humor (Sense of Humor) dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Akhir (Mahasiswa). *Jurnal Sosial Humaniora*. 3(3), 78-89
- “Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya” www.fpscs.uui.ac.id. Diakses pada 1 Agustus 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1

Skala Sebelum Uji Coba

KUESIONER



PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang sedang meneliti tentang mahasiswa prodi Psikologi UII dengan kerendahan hati ingin meminta kesediaan Saudara/I agar dapat meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini. Semua jawaban adalah benar selama yang Saudara/I tuliskan sesuai dengan keadaan Saudara/I.

Jawaban yang Saudara/I merupakan info yang sangat berharga dan semua informasi yang tertulis dalam skala ini BERSIFAT RAHASIA dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik saja. Kemudian, dengan mengisi skala ini, secara tidak langsung Saudara/I telah berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta data penelitian akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara/I untuk mengisi skala ini. Semoga apa yang Saudara/I berikan kepada saya saat ini menambah kebaikan bagi kita semua. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat Saya

Peneliti

Dyah Titi Delinda

IDENTITAS DIRI

Nama/inisial :
Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)
Usia : Tahun
Divisi/Jabatan :
Lama Bekerja : Tahun
Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta,.....2018

Responden

Petunjuk Pengerjaan Kuesioner Bagian A

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan situasi yang mungkin Anda alami selama satu bulan terakhir. Pilihlah salah satu jawaban yang mendekati atau sesuai dengan Anda. Pada pernyataan di bawah Anda diminta untuk **memberi tanda silang (X)** pada masing-masing item berikut yang paling menggambarkan bagaimana Anda biasanya menanggapi jenis situasi negatif dijelaskan. Apabila saudara/i sekalian ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (=) pada jawaban sebelumnya. Tidak ada jawaban benar atau salah. Harap seterbuka mungkin dalam jawaban Anda.

Contoh Soal :

No	Pernyataan	
1	Tangan bergetar apabila menghadapi situasi darurat	☐ SANGAT TIDAK SESUAI ☐ TIDAK SESUAI ☐ AGAK TIDAK SESUAI ☐ AGAK SESUAI ☐ SESUAI ☒ SANGAT SESUAI

BAGIAN A

Pilihlah jawaban atau bagian yang paling menggambarkan atau mewakili diri Anda untuk setiap pernyataan berikut sebagaimana contoh pengerjaan yang telah diberikan!

No.	Pernyataan						
1	Saya mengerti makna hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
2	Saya mencari sesuatu yang membuat hidup saya lebih bermakna.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
3	Saya selalu mencari tujuan hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
4	Saya mencari sebuah tujuan atau misi untuk hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
5	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang membuat hidup saya bermakna.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
6	Saya sudah menemukan tujuan hidup yang memuaskan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
7	Saya selalu mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa penting.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
8	Saya mencari sebuah tujuan atau misi untuk hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
9	Hidup saya tidak memiliki tujuan yang	☐ SANGAT	☐ TIDAK	☐ AGAK	☐ AGAK	☐ SESUAI	☐ SANGAT

	jelas.	TIDAK SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SESUAI	SESUAI	
10	Saya mencari makna dalam hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI

Bagian B

Pilihlah jawaban atau bagian yang paling menggambarkan atau mewakili diri Anda dalam kehidupan sehari-hari untuk setiap pernyataan berikut sebagaimana contoh pengerjaan yang telah diberikan!

No.	Pernyataan						
1	Saya suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
2	Saya merasa harus meringankan beban orangtua saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
3	Saya senang mendengar curhatan teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
4	Saya merasa sedih ketika melihat orangtua saya sedih.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
5	Saya ikut gotong royong membersihkan lingkungan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
6	Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas	☐	☐ TIDAK	☐ AGAK	☐ AGAK	☐ SESUAI	☐ SANGAT

	kelompok.	SANGAT TIDAK SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SESUAI	SESUAI
7	Saya tersenyum ketika bertemu dengan orang yang saya kenal.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
8	Saya memberikan sebagian uang saya untuk orang yang lebih membutuhkan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
9	Saya senang dengan kegiatan sosial.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
10	Saya lebih mementingkan kepentingan bersama.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
11	Saya enggan untuk membantu orang lain.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
12	Pembagian tugas yang sulit saya berikan kepada teman saya tanpa berniat membantunya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
13	Saya mengabaikan teman saya yang sedang sedih.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
14	Saya malas mendengarkan omelan teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
15	Saya enggan mengikuti gotong royong	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
16	Saya malas mengikuti kerja kelompok	☐ SANGAT TIDAK	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI

		SESUAI		SESUAI		
17	Saya menolak bila diminai pendapat.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
18	Saya enggan mengeluarkan uang untuk pengemis.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
19	Saya hanya melihat orang yang sedang membutuhkan tanpa ingin membantunya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
20	Saya enggan mengalah pada teman yang lebih membutuhkan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
21	Saya menolong teman yang kesulitan mengerjakan tugas.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
22	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
23	Saya mengetahui alasan mengapa teman saya marah terhadap saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
24	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan orang lain.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
25	Gotong royong merupakan prinsip saya dalam memecahkan masalah kelompok	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
26	Saya senang berpartisipasi dalam memeriahkan suatu event	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI

27	Saya senang menghibur teman saya dengan humor	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
28	Saya senang berbagi makanan dengan teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
29	Saya peduli dengan kepentingan orang lain.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
30	Lebih baik mengalah kepada orang lain yang lebih membutuhkan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
31	Saya tidak memperdulikan teman yang meminta bantuan ketika saya sibuk.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
32	Saya enggan mengikuti musyawarah dalam mengambil keputusan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
33	Saya tidak bisa memahami pemikiran teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI

Lampiran 2 Data Uji Coba Skala Kebermaknaan Hidup

NO	KH1	KH2	KH3	KH4	KH5	KH6	KH7	KH8	KH9	KH10
1	4	6	6	5	4	4	5	6	5	5
2	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5
3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
6	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5
7	5	6	6	6	5	4	5	5	5	5
8	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4
9	5	4	5	5	3	3	5	5	3	5
10	5	6	6	4	6	4	6	5	6	5
11	4	4	4	6	4	5	6	6	6	6
12	5	5	5	5	5	5	5	4	6	5
13	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
14	5	6	5	5	4	4	5	5	6	5
15	5	5	5	4	4	2	4	4	6	4
16	5	6	5	5	5	4	5	5	6	5
17	5	5	5	5	6	4	5	5	5	5
18	1	4	2	1	6	5	6	1	6	2
19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
20	6	5	5	5	4	3	4	5	3	5
21	4	5	5	4	4	3	5	5	3	5
22	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5
23	4	6	6	5	5	5	5	5	6	5
24	5	6	5	5	5	4	5	5	4	6
25	5	6	5	5	6	5	5	5	5	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	6	5	5	4	4	5	5	6	3
28	5	6	5	5	5	4	4	5	5	5
29	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5
30	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
31	4	6	5	6	6	2	6	4	5	6
32	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4
33	5	6	5	6	5	5	5	5	4	5
34	5	3	3	3	5	3	3	2	5	3
35	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
36	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
37	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4
38	4	5	5	5	5	4	6	4	4	5
39	4	5	4	5	4	2	3	4	3	4
40	4	2	2	2	5	6	2	5	6	5
41	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
42	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4

S	KH1	KH2	KH3	KH4	KH5	KH6	KH7	KH8	KH9	KH10
44	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5
45	5	6	6	6	6	4	6	6	3	6
46	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
47	4	5	5	5	5	3	5	6	4	4
48	6	6	5	6	6	4	6	6	6	6
49	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5
50	5	5	5	5	6	6	5	5	5	6

77

[illegible]

LAMPIRAN 4

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL (PS) DAN SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP (KH)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS1	153,2800	150,083	,473	,876
PS2	152,8200	152,844	,272	,879
PS3	153,5000	148,541	,432	,876
PS4	152,5600	156,700	,063	,881
PS5	154,1000	148,092	,394	,877
PS6	153,1200	146,108	,522	,874
PS7	153,0800	146,442	,551	,874
PS8	153,5200	153,275	,233	,880
PS9	153,5000	143,847	,586	,873
PS10	153,7600	146,023	,494	,875

PS11	153,1800	152,885	,272	,879
PS12	153,6200	152,771	,222	,880
PS13	153,2400	149,247	,459	,876
PS14	154,2200	146,461	,360	,879
PS15	153,5800	149,922	,419	,877
PS16	153,3600	149,337	,489	,876
PS17	153,4800	151,071	,331	,878
PS18	153,8400	149,607	,288	,880
PS19	153,4600	146,131	,504	,875
PS20	153,2600	150,156	,433	,877
PS21	153,9600	151,509	,203	,882
PS22	153,3400	152,474	,233	,880
PS23	154,2600	148,686	,383	,877
PS24	153,5800	143,024	,655	,871
PS25	153,8200	146,028	,520	,874
PS26	154,1200	140,598	,533	,874
PS27	153,5600	146,823	,504	,875
PS28	153,4600	151,478	,329	,878
PS29	153,6600	146,229	,589	,873
PS30	153,4600	152,417	,248	,880
PS31	154,2200	152,910	,177	,882
PS32	153,8600	143,919	,507	,874
PS33	154,3800	142,649	,529	,874

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	33,8200	16,804	,444	,824
KH2	33,3200	15,406	,671	,795
KH3	33,6000	14,735	,773	,781
KH4	33,6600	13,862	,772	,777
KH5	33,7000	18,867	,126	,859
KH7	33,6400	16,480	,436	,826
KH8	33,6800	15,038	,637	,798
KH10	33,6600	15,862	,598	,805

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTALKH	105	100,0%	0	0,0%	105	100,0%
TOTALPS	105	100,0%	0	0,0%	105	100,0%

Lampiran 5

Skala Setelah Uji Coba

KUESIONER



PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang sedang meneliti tentang mahasiswa prodi Psikologi UII dengan kerendahan hati ingin meminta kesediaan Saudara/I agar dapat meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini. Semua jawaban adalah benar selama yang Saudara/I tuliskan sesuai dengan keadaan Saudara/I.

Jawaban yang Saudara/I merupakan info yang sangat berharga dan semua informasi yang tertulis dalam skala ini BERSIFAT RAHASIA dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik saja. Kemudian, dengan mengisi skala ini, secara tidak langsung Saudara/I telah berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta data penelitian akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara/I untuk mengisi skala ini. Semoga apa yang Saudara/I berikan kepada saya saat ini menambah kebaikan bagi kita semua. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat Saya

Peneliti

Dyah Titi Delinda

IDENTITAS DIRI

Nama/inisial :
Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)
Usia : Tahun
Divisi/Jabatan :
Lama Bekerja : Tahun
Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta,.....2018

Responden

Petunjuk Pengerjaan Kuesioner Bagian A

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan situasi yang mungkin Anda alami selama satu bulan terakhir. Pilihlah salah satu jawaban yang mendekati atau sesuai dengan Anda. Pada pernyataan di bawah Anda diminta untuk **memberi tanda silang (X)** pada masing-masing item berikut yang paling menggambarkan bagaimana Anda biasanya menanggapi jenis situasi negatif dijelaskan. Apabila saudara/i sekalian ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (=) pada jawaban sebelumnya. Tidak ada jawaban benar atau salah. Harap seterbuka mungkin dalam jawaban Anda.

Contoh Soal :

No	Pernyataan	
1	Tangan bergetar apabila menghadapi situasi darurat	☐ SANGAT TIDAK SESUAI ☐ TIDAK SESUAI ☐ AGAK TIDAK SESUAI ☐ AGAK SESUAI ☐ SESUAI ☒ SANGAT SESUAI

BAGIAN A

Pilihlah jawaban atau bagian yang paling menggambarkan atau mewakili diri Anda untuk setiap pernyataan berikut sebagaimana contoh pengerjaan yang telah diberikan!

No.	Pernyataan						
1	Saya mengerti makna hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
2	Saya mencari sesuatu yang membuat hidup saya lebih bermakna.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
3	Saya selalu mencari tujuan hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
4	Saya mencari sebuah tujuan atau misi untuk hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
5	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang membuat hidup saya bermakna.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
6	Saya sudah menemukan tujuan hidup yang memuaskan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
7	Saya selalu mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa penting.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
8	Saya mencari sebuah tujuan atau misi untuk hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
9	Hidup saya tidak memiliki tujuan yang	☐ SANGAT	☐ TIDAK	☐ AGAK	☐ AGAK	☐ SESUAI	☐ SANGAT

	jelas.	TIDAK SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SESUAI	SESUAI	
10	Saya mencari makna dalam hidup saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI

Bagian B

Pilihlah jawaban atau bagian yang paling menggambarkan atau mewakili diri Anda dalam kehidupan sehari-hari untuk setiap pernyataan berikut sebagaimana contoh pengerjaan yang telah diberikan!

No.	Pernyataan						
1	Saya suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
2	Saya merasa harus meringankan beban orangtua saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
3	Saya senang mendengar curhatan teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
4	Saya merasa sedih ketika melihat orangtua saya sedih.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
5	Saya ikut gotong royong membersihkan lingkungan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
6	Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas	☐	☐ TIDAK	☐ AGAK	☐ AGAK	☐ SESUAI	☐ SANGAT

	kelompok.	SANGAT TIDAK SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SESUAI	SESUAI
7	Saya tersenyum ketika bertemu dengan orang yang saya kenal.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
8	Saya memberikan sebagian uang saya untuk orang yang lebih membutuhkan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
9	Saya senang dengan kegiatan sosial.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
10	Saya lebih mementingkan kepentingan bersama.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
11	Saya enggan untuk membantu orang lain.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
12	Pembagian tugas yang sulit saya berikan kepada teman saya tanpa berniat membantunya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
13	Saya mengabaikan teman saya yang sedang sedih.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
14	Saya malas mendengarkan omelan teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
15	Saya enggan mengikuti gotong royong	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI
16	Saya malas mengikuti kerja kelompok	☐ SANGAT TIDAK	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI SANGAT SESUAI

		SESUAI		SESUAI		
17	Saya menolak bila diminai pendapat.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
18	Saya enggan mengeluarkan uang untuk pengemis.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
19	Saya hanya melihat orang yang sedang membutuhkan tanpa ingin membantunya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
20	Saya enggan mengalah pada teman yang lebih membutuhkan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
21	Saya menolong teman yang kesulitan mengerjakan tugas.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
22	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
23	Saya mengetahui alasan mengapa teman saya marah terhadap saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
24	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan orang lain.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
25	Gotong royong merupakan prinsip saya dalam memecahkan masalah kelompok	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI
26	Saya senang berpartisipasi dalam memeriahkan suatu event	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI

27	Saya senang menghibur teman saya dengan humor	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
28	Saya senang berbagi makanan dengan teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
29	Saya peduli dengan kepentingan orang lain.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
30	Lebih baik mengalah kepada orang lain yang lebih membutuhkan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
31	Saya tidak memperdulikan teman yang meminta bantuan ketika saya sibuk.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
32	Saya enggan mengikuti musyawarah dalam mengambil keputusan.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI
33	Saya tidak bisa memahami pemikiran teman saya.	☐ SANGAT TIDAK SESUAI	☐ TIDAK SESUAI	☐ AGAK TIDAK SESUAI	☐ AGAK SESUAI	☐ SESUAI	☐ SANGAT SESUAI

LAMPIRAN 6 DATA SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

S	KH1	KH2	KH	KH4	KH5	KH7	KH8	KH10
1	5	6	6	6	5	6	6	6
2	4	5	5	5	4	5	5	5
3	6	6	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	3
5	5	5	5	5	3	6	6	5
6	3	4	5	5	5	4	4	4
7	6	5	4	5	5	4	4	4
8	5	6	5	5	4	5	5	5
9	5	6	5	5	5	5	5	5
10	3	4	4	4	3	5	5	4
11	4	5	5	4	4	5	4	4
12	6	6	6	6	6	6	6	6
13	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	4	4	4	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	6	6	6	6	6	6	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	6	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	5	5	4	3	4	4	5
22	5	6	6	6	5	5	6	6
23	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5
25	4	5	5	5	4	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4	5	4	4
28	5	5	5	4	5	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	4	4	4	4	5	5	4
31	6	6	6	6	6	6	6	6
32	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	5	5	5	4	4	4	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	5	6	6	3	5	5	6
36	5	6	5	5	5	5	5	3
37	4	5	5	5	4	5	5	5
38	4	5	4	5	4	5	5	4
39	5	5	5	5	4	5	5	4
40	6	5	6	6	6	6	6	6

S	KH1	KH2	KH3	KH4	KH5	KH7	KH8	KH10
41	6	6	6	6	6	4	6	5
42	6	6	6	6	6	6	6	6
43	5	5	5	5	4	5	5	5
44	4	5	5	5	5	4	4	5
45	5	5	5	5	2	5	5	5
46	5	4	4	4	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	4	5	4
48	5	5	5	5	5	5	6	5
49	5	6	6	6	6	6	6	6
50	4	5	5	5	5	4	6	5
51	5	6	6	5	6	6	6	6
52	5	6	5	6	5	5	6	6
53	6	5	5	5	4	5	5	5
54	6	5	5	5	5	5	5	5
55	4	6	6	6	4	6	6	6
56	3	6	5	5	4	5	6	5
57	5	5	5	5	5	5	5	6
58	4	4	5	5	5	5	4	4
59	4	5	5	5	4	5	5	5
60	5	6	6	5	6	6	5	5
61	5	6	6	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5	5	5	5
63	3	6	4	5	3	5	5	5
64	4	6	5	4	3	5	5	5
65	3	5	6	5	5	5	5	5
66	5	6	6	5	5	5	6	6
67	6	6	5	5	6	6	6	3
68	4	6	6	6	4	4	4	6
69	5	5	5	5	4	4	5	4
70	5	6	5	5	5	5	5	5
71	4	5	5	5	4	5	5	5
72	4	6	6	6	5	6	6	5
73	5	6	5	6	4	5	6	5
74	4	5	5	5	4	5	5	5
75	4	5	4	5	6	5	5	5
76	5	5	5	5	5	5	5	5
77	4	6	6	6	5	3	6	6
78	6	6	6	6	5	6	6	6
79	4	4	4	4	4	3	3	4
80	5	6	6	6	5	6	6	6
81	5	5	6	5	5	5	5	5
82	5	6	5	5	4	5	5	5

S	KH1	KH2	KH3	KH4	KH5	KH7	KH8	KH10
83	4	5	5	5	5	5	5	5
84	4	5	5	5	3	5	5	5
85	2	5	5	5	4	5	4	5
86	5	5	5	6	5	5	6	5
87	5	5	5	4	5	4	5	5
88	4	5	5	5	4	5	5	4
89	4	5	6	5	5	5	5	6
90	4	5	5	5	4	5	5	4
91	6	4	4	4	6	1	2	4
92	6	6	6	6	5	6	6	6
93	5	5	6	6	5	4	6	5
94	4	4	5	5	4	4	4	4
95	5	6	6	6	5	5	6	6
96	5	5	6	6	5	5	5	5
97	6	6	5	6	5	5	5	6
98	5	5	5	5	5	5	5	5
99	5	5	5	5	5	5	5	5
100	5	5	5	5	5	4	5	5
101	5	5	5	5	5	5	5	5
102	4	5	5	5	4	5	5	5
103	5	6	5	6	5	6	6	5
104	5	5	6	5	5	5	5	5
105	5	5	5	5	4	6	6	6

77

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN 8

HASIL OLAH DATA

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
TOTALKH	Mean	39,6857	,39856
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 38,8954 Upper Bound 40,4761	
	5% Trimmed Mean	39,7063	
	Median	40,0000	
	Variance	16,679	
	Std. Deviation	4,08401	
	Minimum	30,00	
	Maximum	48,00	
	Range	18,00	
	Interquartile Range	5,00	
	Skewness	-,021	,236
	Kurtosis	-,238	,467
TOTALPS	Mean	162,8286	1,48500
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 159,8838 Upper Bound 165,7734	
	5% Trimmed Mean	163,0608	
	Median	164,0000	
	Variance	231,547	
	Std. Deviation	15,21668	
	Minimum	122,00	
	Maximum	196,00	
	Range	74,00	
	Interquartile Range	20,00	
	Skewness	-,214	,236
	Kurtosis	,115	,467

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KH	.101	105	.015	.975	105	.049
PS	.065	105	.200 [*]	.989	105	.536

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTALKH * TOTALPS	105	100,0%	0	0,0%	105	100,0%

Report

TOTALKH

TOTALPS	Mean	N	Std. Deviation
122,00	34,0000	1	.
123,00	39,0000	1	.
129,00	33,0000	1	.
134,00	41,0000	2	4,24264
135,00	30,0000	1	.
136,00	34,0000	1	.
139,00	40,0000	1	.
143,00	35,0000	2	4,24264
145,00	37,0000	1	.
147,00	44,0000	1	.
148,00	40,0000	2	5,65685
149,00	37,5000	2	,70711
150,00	37,0000	1	.
151,00	37,5000	8	4,20883
152,00	36,0000	1	.
153,00	37,6667	3	2,51661
154,00	40,3333	3	5,50757
155,00	37,3333	3	3,78594
156,00	47,0000	1	.
158,00	40,0000	5	4,52769
159,00	37,6667	3	,57735
160,00	40,6667	3	,57735
161,00	39,6667	3	2,08167
162,00	45,0000	1	.
163,00	40,0000	1	.
164,00	37,5000	2	2,12132
165,00	41,0000	1	.
166,00	39,7500	8	5,06388
167,00	42,0000	1	.
168,00	39,0000	3	1,00000
169,00	37,0000	1	.
170,00	41,0000	2	,00000
171,00	42,2500	4	4,11299
172,00	37,8000	5	4,20714
173,00	40,0000	1	.
174,00	41,5000	4	2,38048

175,00	44,3333	3	3,78594
177,00	38,6667	3	4,50925
180,00	40,0000	1	.
181,00	42,6667	3	3,05505
182,00	35,0000	1	.
183,00	41,0000	2	1,41421
184,00	42,0000	1	.
188,00	40,5000	2	,70711
189,00	47,0000	1	.
191,00	41,0000	1	.
194,00	48,0000	1	.
195,00	47,0000	1	.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOT	Between Groups	(Combined)	933,079	48	19,439	1,358	,135
ALK		Linearity	325,881	1	325,881	22,768	,000
H *		Deviation from					
TOT		Linearity	607,197	47	12,919	,903	,639
ALPS	Within Groups		801,550	56	14,313		
	Total		1734,629	104			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TOTALKH * TOTALPS	,433	,188	,733	,538

Non parametrik

Correlations

			TOTALKH	TOTALPS
Spearman's rho	TOTALKH	Correlation Coefficient	1,000	,431**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	105	105
	TOTALPS	Correlation Coefficient	,431**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	105	105



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 25 Juni 2018
 Nomor : 57 / Dek / 70/Div.Um.RT / VI / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : Dyah Titi Delinda
 Nomor Mahasiswa : 14320076
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DAN
 KEBERMAKNAAN HIDUP PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan
 terimakasih.
 Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. fer. nat. Arlef Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Nomor Surat: 618/Dek/70/Div.Um&RT/VII/2018

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dyah Titi Delinda
NIM : 14 320 076
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian pada tanggal tanggal 3-5 Juli 2018 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia guna penyelesaian skripsi dengan judul *"Hubungan Antara Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Dosen Pembimbing.

Yang menyatakan,

Drs. Sumedi P Nugraha, Ph.D., Psikolog

Dyah Titi Delinda

Mengetahui
Dekan,



Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog